

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses pembelajaran, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang (Sardiman AM., 1992 : 123).

Guru akan menunaikan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif, jika padanya terdapat berbagai kompetensi keguruan, dan melaksanakan fungsinya sebagai guru. Menurut Zakiah Daradjat dkk. (1995 : 263), bahwa pada dasarnya guru harus memiliki tiga kompetensi, yaitu: “kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan, dan kompetensi dalam cara-cara mengajar”.

Pemahaman dan perwujudan kompetensi dasar sebagai guru tersebut di atas sangat dipengaruhi oleh jenis dan mutu pendidikan persiapan yang pernah diterima seorang guru. Secara lebih luas dapat dikatakan bahwa perkembangan dan kemajuan penyelenggaraan lembaga pendidikan formal, sebagian besar tergantung pada pengetahuan dan pengertian para guru tentang fungsinya sebagai guru dan pendidik (Hadari Nawawi, 1995: 125).

Oleh karena itu dalam proses pembelajaran guru harus memberi kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar yang efektif atau dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan. Hal ini membawa implikasi sebagai berikut :

1. Guru harus mempunyai pegangan asasi tentang mengajar dan dasar-dasar teori belajar.
2. Guru harus dapat mengembangkan sistem pengajaran.
3. Guru harus mampu melakukan proses pembelajaran yang efektif.
4. Guru harus mampu melakukan penilaian hasil belajar sebagai dasar umpan balik bagi seluruh proses yang ditempuh (Mohammad Ali, 1987: 1).

Salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses pembelajaran dalam kelas adalah guru. Oleh karena itu guru tidak saja bertindak sebagai orang dewasa yang bertugas profesional yaitu memindahkan ilmu pengetahuan atau penyalur ilmu pengetahuan yang dikuasai kepada anak didik, melainkan lebih dari itu, guru menjadi pemimpin atau menjadi pendidik, dan pembimbing di kalangan anak didiknya.

Dalam hal ini, H.M. Arifin (1995: 163) menyatakan :

Sebagai pemimpin, guru harus memiliki kemampuan untuk mengorganisasikan ide-ide yang perlu dikembangkan di kalangan anak didiknya dengan sistem kepemimpinan yang dapat menggerakkan minat, gairah serta semangat belajar melalui metode apapun yang sesuai dan efektif. Sebagai pendidik, guru harus mampu menempatkan bakat dan kemampuan anak didiknya ke arah titik maksimal yang dapat mereka capai. Dengan demikian guru bukan hanya menempatkan ilmu pengetahuan ke dalam jiwa anak melalui kecerdasan otaknya, akan tetapi harus mampu mengarahkan ke mana seharusnya bakat dan kemampuan masing-masing anak didik itu perlu dikembangkan.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi komponen-komponen pembelajaran. Sebagai contoh bagaimana cara

mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, media yang dipergunakan, dan lain-lain. Tetapi di samping komponen-komponen pokok yang ada dalam kegiatan pembelajaran, ada faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, yaitu peran sekolah.

Dalam hal ini, H. M. Arifin (1995: 156) berpendapat bahwa :

Kepala sekolah harus mampu memimpin dan mengarahkan aspek-aspek baik administratif maupun proses kependidikan di sekolahnya, sehingga sekolah yang dipimpinnya menjadi dinamis dan dialektis dalam usaha inovasi. Peranan kepemimpinannya di sekolah harus digerakkan sedemikian rupa sehingga pengaruhnya dapat dirasakan di kalangan staf dan guru-guru langsung atau tidak langsung.

Dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa perilaku kepala sekolah sebagai orang yang memegang kunci dalam perbaikan administrasi dan pengajaran harus mampu menggerakkan kegiatan-kegiatan dalam rangka inovasi di bidang metode pengajaran, teknik mengajar, dan mencobakan ide-ide baru, serta dalam bentuk manajemen kelas yang lebih efektif dan sebagainya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Desa Siwuluh Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes, sebagian besar gurunya kurang profesional, baik dari segi administrasi maupun dari wawasan keilmuannya. Hal ini berdasarkan informasi dari kepala sekolah yang menyatakan bahwa guru yang mengajar tersebut, lulusannya tidak sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran kurang berjalan dengan efektif, sehingga nilai rata-rata yang dicapai siswa pada catur wulan ke I tahun pelajaran 2001/2002 5,8. Hal ini menarik perhatian penulis untuk meneliti

tentang sejauhmana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Desa Siwuluh Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes ?

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

- a. Wilayah penelitian ini termasuk dalam wilayah kajian Administrasi dan Supervisi Pendidikan.
- b. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan field research, yaitu penelitian lapangan tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs. Sunan Kalijaga Desa Siwuluh Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.
- c. Jenis masalah dalam penelitian ini mengandung jenis masalah yang kompleks tentang sejauhmana upaya Kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Desa Siwuluh Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.

### **2. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini, dibatasi dalam hal :

- a. Upaya-upaya yang dilakukan Kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.
- b. Pengawasan Kepala sekolah terhadap guru.

- c. Respon guru terhadap pengawasan dan pembinaan yang dilakukan Kepala sekolah.

### 3. Pertanyaan Penelitian

Dari permasalahan di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Upaya-upaya apa yang dilakukan Kepala sekolah dalam rangka peningkatan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Desa Siwuluh Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes ?
- b. Bagaimana pengawasan Kepala sekolah terhadap guru di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Desa Siwuluh Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes ?
- c. Bagaimana respon guru terhadap pengawasan dan pembinaan yang dilakukan Kepala sekolah ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian dalam skripsi ini bertujuan untuk memperoleh data tentang :

1. Upaya-upaya yang dilakukan Kepala sekolah dalam rangka peningkatan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Desa Siwuluh Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.
2. Pengawasan Kepala sekolah terhadap guru di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Desa Siwuluh Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.

3. Respon guru terhadap pengawasan dan pembinaan yang dilakukan Kepala sekolah.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Tugas guru sebagai pendidik tidak hanya terbatas pada mencerdaskan otak saja, melainkan juga harus berusaha membentuk seluruh pribadi anak menjadi manusia dewasa yang berkemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan mengembangkannya untuk kesejahteraan hidup umat manusia.

Setiap guru harus memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam menunaikan pekerjaan sehari-hari di sekolah dan di masyarakat. Pengetahuan dan pemahamannya tentang kompetensi guru akan mendasari pola kegiatannya dalam menunaikan profesi sebagai guru.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan telah merumuskan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki guru dan mengelompokkannya atas tiga dimensi umum kemampuan, yaitu :

1. Kemampuan profesional
2. Kemampuan sosial
3. Kemampuan personal (Nana Syaodih Sukmadinata, 2000: 192).

Menurut Oemar Hamalik (1989: 4) bahwa pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional. Karena itu diperlukan kemampuan dan kewenangan. Kemampuan itu dapat dilihat pada kesanggupannya menjalankan peranannya sebagai guru, pembimbing, administrator, dan sebagai pembina ilmu.

Mengingat lingkup pekerjaan guru seperti yang dilukiskan di atas, maka fungsi guru itu, meliputi :

1. Tugas pengajaran atau guru sebagai pengajar.
2. Tugas bimbingan dan penyuluhan atau guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan.
3. Tugas administrasi atau guru sebagai pemimpin (manajer kelas) (Zakiah Daradjat dkk., 1995: 265).

Ketiga fungsi guru di atas dilaksanakan sejalan secara seimbang dan serasi. Tidak boleh ada satu pun yang terabaikan, karena semuanya fungsional dan saling kait-berkaitan dalam menuju keberhasilan pendidikan sebagai suatu keseluruhan yang tidak terpisahkan.

Seorang guru juga hendaknya mengetahui bagaimana cara siswa belajar dengan baik dan berhasil. Menurut Zakiah Daradjat (1980: 21-23), ada unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam masalah belajar, yaitu :

1. Kegairahan dan kesediaan untuk belajar.
2. Membangkitkan minat anak didik.
3. Menumbuhkan bakat, sikap dan nilai.
4. Mengatur proses pembelajaran.
5. Hubungan manusiawi dalam situasi pengajaran.

### **E. Langkah-langkah Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

#### **1. Sumber Data**

- a. Sumber data teoretik, yaitu sumber data yang berasal dari literatur yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi.

- b. Sumber data empirik, yaitu sumber data yang berasal dari lokasi penelitian, yaitu Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Desa Siwuluh Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes, yang meliputi: Kepala madrasah, para guru dan siswa.

## 2. Populasi dan Sampel

- a. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan Kepala sekolah yang ada di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Desa Siwuluh Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes yang berjumlah 27 orang.
- b. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel populasi (sampel total), karena jumlah populasinya kurang dari 100. Hal ini didasarkan atas pendapat Suharsimi Arikunto (199: 107) yang menyatakan bahwa: “Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah 27 orang.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

### a. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan dengan sistematis yang langsung atau tidak langsung. Dimana teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang upaya-upaya yang dilakukan Kepala sekolah dalam rangka peningkatan profesionalisme guru



dan pengawasan Kepala sekolah terhadap guru di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Desa Siwuluh Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.

b. Wawancara

Yaitu suatu proses tanya jawab secara lisan dengan mengadakan hubungan langsung dengan informan untuk meminta penjelasan sehubungan dengan obyek penelitian. Wawancara ini dilakukan dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Desa Siwuluh Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes. Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang upaya-upaya yang dilakukan Kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru dan pengawasan Kepala sekolah terhadap guru.

c. Angket

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara membagikan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden, dalam hal ini guru. Angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang respon guru terhadap pengawasan dan pembinaan yang dilakukan Kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Desa Siwuluh Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.

d. Studi Dokumentasi

Yaitu suatu metode pengumpulan data dengan bersumberkan kepada tulisan-tulisan, arsip-arsip atau bersumberkan pada data lainnya yang berhubungan dengan obyek penelitian, yaitu sejarah berdiri dan perkembangan sekolah, keadaan guru, staf TU, dan siswa, sarana dan fasilitas, dan kegiatan

pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Desa Siwuluh Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.

#### 4. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk data yang berasal dari wawancara, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk data yang berasal dari angket, dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \% \quad (\text{Mohammad Ali, 1987: 184}).$$

Keterangan :

- P = Prosentase  
 f = Frekwensi jawaban responden yang muncul  
 N = Jumlah responden  
 100 % = Seratus persen

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan prosentase dalam kesimpulan, digunakan kriteria sebagai berikut :

- a. 76 % - 100 % = baik  
 b. 56 % - 75 % = cukup baik  
 c. 40 % - 55 % = kurang baik  
 d. 0 % - 39 % = tidak baki
- ( Suharsimi Arikunto, 1991: 196 ).